

Hubungan Religiusitas dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul

by Bella Fevi Aristia ,

Submission date: 17-May-2022 09:23PM (UTC-0500)

Submission ID: 1838778385

File name: Artikel_Bu_Bella.docx (52.66K)

Word count: 3285

Character count: 20858

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS RAWAT JALAN DI PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL

Bella Fevi Aristia¹, Akrom²

¹Program Studi Farmasi; Fakultas Farmasi; Stikes RS Anwar Medika
²Program Studi Farmasi; Fakultas Farmasi; Universitas Ahmad Dahlan
Email : bellafeviaristia@gmail.com

Korespondensi:

[Bella Fevi Aristia]
[Stikes RS Anwar Medika]
[bellafeviaristia@gmail.com, 081227384738]

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyakit jangka panjang yang mempengaruhi fisik dan psikologis penderitanya. Religiusitas yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh pada usaha seseorang untuk sembuh dari penyakitnya, karena ada kesadaran jika penyakit merupakan ujian yang diberikan oleh Tuhan sehingga sebagai manusia berkewajiban untuk menjalani ikhtiar pengobatan. Tujuan penelitian untuk menilai hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dengan mengambil 71 pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria inklusi dan dipilih melalui pengambilan sampel secara acak. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen demografi, kuesioner religiusitas dan pill box untuk melihat kepatuhan pengobatan dihitung dengan metode *pillcount*. Nilai korelasi dianalisis menggunakan korelasi spearman. Rata-rata usia penderita DM $59,52 \pm 8,74$ tahun, jenis kelamin perempuan sebanyak 64,79%, rata-rata lama menderita DM $7,21 \pm 4,95$ tahun. Sebesar 71,83% pasien patuh mengkonsumsi obat. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara religiusitas dan kepatuhan dengan nilai $r=0,392$ dan $p=0,001$. Religiusitas yang dimiliki oleh pasien secara bermakna berhubungan dengan kepatuhan pengobatan, semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepatuhan pengobatan.

Kata Kunci : *religiusitas; kepatuhan; diabetes mellitus; puskesmas*

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND MEDICATION ADHERENCE AMONG DIABETES MELLITUS PATIENTS IN JETIS 1 BANTUL PRIMARY HEALTH CENTER

Abstract

¹Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that can affect a person's physical or psychological. People who have religiosity have better adaptations for their illness and medication adherence. They believe that illness is a gift from God, so as humans we must fight to recover with treatment. The aim of the study was to analyze the correlation between religiosity and medication adherence of diabetes mellitus patients in Jetis 1 Bantul Health Center. This study used a cross sectional design with simple random

sampling. This study involved 71 outpatients with diabetes mellitus. The data collection used demographic instrument, religiosity questionnaires and pill boxes to analyze medication adherence which was calculated using the pillcount method. The correlation values were analyzed using spearman correlation. The result showed 64,79% of patients were female, mean age was (59,52±8,74) years, mean duration of diabetes mellitus was (7,21± 4,95) years. 71,83% patients had a good adherence. There is a significant relationship between religiosity and medication adherence in diabetes mellitus patients with a value of $r=0,392$ ($p=0,001$). Religiosity had a positif correlation with medication adherence but the strength of the correlation is weak. Religiosity had an important influence and relationship on medication adherence to diabetes mellitus patients.

Keywords: *religiosity; adherence; diabetes mellitus; health center*

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kronik yang perlu mendapatkan fokus perhatian adalah diabetes mellitus. Penderita diabetes mengalami kenaikan kadar glukosa darah sebagai akibat terjadinya gangguan pada sekresi insulin, ketidakmampuan tubuh dalam menggunakan insulin secara efektif, ataupun keduanya (1). Penderita DM semakin bertambah seiring dengan kemajuan jaman yang membuat manusia tidak dapat mengendalikan pola hidup sehat. Pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 463 juta orang di dunia menderita DM. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat mencapai 578 juta pada tahun 2030, dan 700 juta pada tahun 2045. Indonesia menempati urutan ke 7 dari 10 besar negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi pada tahun 2019 (2).

Penyakit DM yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi yang serius seperti meningkatnya resiko pembekuan darah, hipertensi, diabetic retinopati, penyakit ginjal dan ulserasi pada kaki (2). Efek dari penyakit ini juga dapat mengganggu aktifitas fisik dan psikologis penderitanya sehingga menurunkan produktifitas. Berdasarkan hasil penelitian terjadi penurunan yang signifikan pada aspek fungsi fisik, peran fisik, fungsi social, emosional dan aspek mental pada penderita DM yang mengalami komplikasi kearah kardiovaskular dibandingkan pasien tanpa komplikasi (3).

Diabetes merupakan penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka waktu panjang. Keberhasilan terapi DM dapat ditunjang dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan menjaga pola hidup yang baik (4). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan termasuk di dalamnya jika pasien tidak mengkonsumsi obat sesuai resep dan mengubah dosis tanpa sepengetahuan dokter. Ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan dapat menurunkan efektifitas pengobatan dan juga menambah biaya perawatan (5).

Pada kasus tertentu kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor yang dapat dikondisikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah keyakinan seseorang. Beberapa penelitian telah mengamati pengaruh religiusitas yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan pencegahan suatu penyakit, termasuk hubungannya dengan tingkat kepatuhan pengobatan. Seorang professional kesehatan hendaknya meningkatkan pengetahuan terkait sisi religiusitas dari pasiennya agar dapat membantu kesembuhan pasien secara menyeluruh (6).

Religiusitas menjadi keyakinan mendasar yang dapat mempengaruhi gagasan, nilai dan cara hidup seseorang (4). Religiusitas dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalani setiap aktifitas kesehariannya, termasuk ketika seseorang tersebut sedang sakit. Religiusitas akan mengajarkan seseorang untuk mengamalkan dengan benar sesuai dengan cara yang diajarkan dalam agama (7).

Keterlibatan seseorang dalam suatu kelompok agama memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencegahan kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol serta aktifitas fisik. Selain itu dengan adanya kegiatan keagamaan dapat memberikan dukungan kepada pasien untuk lebih menerapkan terapi diabetes(8). Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim. Menurut penelitian saat ini terjadi peningkatan literasi terkait DM pada komunitas muslim di Asia Selatan. Terlebih saat ini peran farmasi harus memiliki fokus kepada pasien (9).

Peran farmasi pada manajemen terapi DM diantaranya dengan memonitor kepatuhan pasien, melakukan konseling terkait pola hidup sehat, dan pengobatan mandiri bagi penderita DM, termasuk didalamnya adalah meningkatkan kualitas hidup (10). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan memberikan alat bantu berupa *pill box*. Pemberian *pill box* dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu pasien memilih dan mengatur obat sesuai dengan aturan pemakaian setiap hari selama 1 bulan, sehingga dengan alat bantu tersebut diharapkan pasien tidak lagi lupa dalam mengkonsumsi obat DM.

Keberhasilan *pill box* untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi telah diteliti oleh Sammulia *et al.* tahun 2016 dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pill box* dan *medication reminder chart* dalam meningkatkan kepatuhan ($p=0,008$). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara religiusitas dan kepatuhan pada pasien DM rawat Jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan sampel pasien diabetes yang melakukan pengobatan rawat jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul. Pasien dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan teknik random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan usia >20 tahun, menerima paling tidak satu jenis obat antidiabetes oral, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Subjek yang masuk dalam penelitian ini adalah 71 pasien.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode cross sectional, yang dilakukan pada bulan Maret 2019 di Puskesmas Jetis 1 Bantul. Variabel yang diamati adalah karakteristik pasien, religiusitas, dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antidiabetes oral. Penilaian religiusitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan yang terkait dengan indikator keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi. Tingkat religiusitas dikategorikan menjadi 3 kategori berdasarkan perhitungan *cut off point*, dimana tingkat religiusitas tinggi jika nilainya $\geq 68,00$, sedang $60,00 - 68,00$, dan rendah $60,00$. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam penelitian ini diukur menggunakan metode *pill count* dengan cara menghitung prosentasi obat yang tersisa pada *pillbox*. Peneliti melakukan dua kali kunjungan kerumah pasien. Kunjungan pertama dilakukan untuk membagikan pill box dan menata obat yang didapatkan pasien ke dalam pill box beserta aturan pemakaiannya.

Dilakukan perhitungan jumlah obat awal (obat yang di dapat sesuai peresepan), dan sisa obat saat kunjungan, sehingga diakhir penelitian bisa dilihat perbandingannya. Pada kunjungan pertama (*pre-test*) dilakukan perhitungan jumlah obat. Kunjungan kedua (*post-test*) dilakukan kurang lebih sekitar satu bulan setelah kunjungan pertama (menyesuaikan dengan jumlah obat yang di dapat pasien dari puskesmas). Tingkat kategori kepatuhan dihitung berdasarkan *cut off point*, dan terbagi menjadi dua yaitu kepatuhan tinggi jika nilainya $\geq 92,27$ dan tingkat kepatuhan rendah jika nilainya $< 92,27$. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan religiusitas dan kepatuhan adalah korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Subjek dalam penelitian berjumlah 71 pasien yang diambil dari rawat jalan Puskesmas Jetis 1 Bantul yang mendapatkan obat antidiabetes oral. Karakteristik pasien yang diamati meliputi jenis kelamin, umur, riwayat DM, komplikasi, status pendidikan, dan BMI (*Body Mass Index*). Berdasarkan hasil karakteristik pasien diketahui jika jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan 46 pasien (64,8%), mayoritas pasien berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 51 pasien (71,8%). Pada penelitian ini banyak pasien yang menderita DM lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 38 pasien (53,5%) dan memiliki komplikasi sebanyak 37 pasien (52,1%). Berdasarkan data diketahui komplikasi yang banyak terjadi adalah hipertensi (29 pasien atau 40,85%) dan hiperkolesterol (8 pasien atau 11,27%). Pendidikan pasien dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan dasar yang dimulai dari SD hingga SMP dan pendidikan lanjutan dimulai dari SMA hingga perguruan tinggi. Jumlah pasien yang menempuh pendidikan dasar adalah 56 pasien (78,9%) dan pendidikan lanjutan sebanyak 15 pasien (21,1%). Berdasarkan kategori tingkat BMI sebanyak 35 pasien (49,3%) memiliki *Body Mass Index* (BMI) dengan kategori overweight dan 29 pasien (40,8%) memiliki BMI normal. Distribusi karakteristik pasien dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pasien DM Rawat Jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul (N=71)

Karakteristik	Total (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	25 (35,21)
Perempuan	46 (64,79)
Usia (mean±SD)	59,52 ± 8,74
≤ 50 tahun	20 (28,2)
>50 tahun	51 (71,8)
Riwayat DM (mean±SD)	7,21 ± 4,95
≤ 5 tahun	33 (46,5)
>5 tahun	38 (53,5)
Komplikasi	
Ada Komplikasi	37 (52,1)
Tidak Komplikasi	34 (47,9)
Pendidikan	
Dasar	56 (78,9)
Lanjutan	15 (21,1)
BMI	
Underweight	7 (9,9)
Normal	29 (40,8)
Overweight	35 (49,3)
Obesity	0 (0)

Tingkat religiusitas dan tingkat kepatuhan dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata nilai religiusitas sebesar 63,77 ± 4,74. Mayoritas pasien masuk dalam

tingkat religiusitas sedang yaitu sebesar 47 pasien (66,2%), kemudian tingkat religiusitas tinggi sebesar 16 pasien (22,5%) dan tingkat religiusitas rendah sebesar 8 pasien (11,3%). Seluruh pasien yang tergabung dalam penelitian ini beragama islam. Hasil tingkat kepatuhan diperoleh rata-rata $92,27 \pm 12,01$. Hasil penelitian menunjukkan pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 51 pasien (71,83%) dan rendah sebanyak 20 pasien (28,17%).

Tabel 2. Tingkat Religiusitas dan Kepatuhan Pasien DM (N=71)

Variabel	Total (%)
Religiusitas (Mean \pm SD)	63,77 \pm 4,74
Tinggi	16 (22,5)
Sedang	47 (66,2)
Rendah	8 (11,3)
Kepatuhan (Mean \pm SD)	92,27 \pm 12,01
Tinggi	51 (71,83)
Rendah	20 (28,17)

Berdasarkan data IDF tahun 2019, setidaknya 5 dari 10 negara dengan prevalensi diabetes terbesar di dunia mayoritas penduduknya adalah muslim. Negara yang mayoritas penduduknya muslim dengan prevalensi DM tertinggi diantaranya India, Pakistan, Indonesia, Mesir dan Bangladesh. Fakta tersebut membuat tantangan tersendiri bagi negara muslim untuk menyediakan perawatan yang melibatkan pasien dalam setiap rencana pengobatannya. Para pasien saat ini menuntut setiap manajemen terapi yang diterimanya tidak hanya fokus kepada penyakit saja tetapi juga fokus kehidupan mereka secara keseluruhan dan semua keputusan pengobatan diambil bersama-sama (9).

Penyakit diabetes memerlukan pengobatan jangka panjang, karena termasuk penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan, akan tetapi bisa di kontrol, salah satunya dengan mengkonsumsi obat. Kepatuhan dalam mengikuti intruksi pengobatan DM menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan terapi, sehingga membutuhkan peran penting tenaga kesehatan dan kesadaran pasien dalam suatu manajemen terapi (12).

Penelitian yang dilakukan Brundisini *et al* tahun 2015 mengamati setidaknya terdapat 7 kategori hambatan masalah ketidakpatuhan diantaranya pengalaman emosional, ketidakpatuhan yang disengaja, hubungan dan komunikasi antara pasien dengan penyedia layanan kesehatan, informasi dan pengetahuan, pemberian obat, keyakinan sosial dan budaya, serta masalah keuangan. Ada perbedaan pandangan masalah ketidakpatuhan dari sisi pasien dan penyedia layanan kesehatan. Hambatan yang dialami pasien berupa kesulitan dalam mengadaptasikan regimen pengobatan dengan

gaya hidup dan rutinitas sehari-hari, sedangkan dari sisi penyedia layanan kesehatan mengungkap ketidakpatuhan berfokus pada kebutuhan pasien akan informasi yang lebih lanjut terkait aspek fisiologis dan biomedis penyakit DM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed *et al* tahun 2016, diketahui jika alasan pasien tidak patuh dalam mengkonsumsi obat karena beberapa faktor, seperti sengaja berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter ketika pasien merasa lebih buruk setelah mengkonsumsi obat, pasien lupa membawa obat saat berpergian, dan tidak melanjutkan minum obat setelah merasa jika gejala diabetesnya dirasa terkendali dan membaik, pasien merasa terganggu dengan rencana pengobatan yang ada, dan kesulitan mengingat. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui jika mayoritas pasien memiliki kepatuhan tinggi, saat dilakukan wawancara dengan pasien, tingkat kepatuhan yang rendah dalam penelitian ini terjadi karena pasien lupa mengkonsumsi obat setidaknya satu – dua kali dalam seminggu, pasien takut akan efek samping setelah mengkonsumsi obat, pasien merasa khawatir terkait pengobatan jangka panjang, serta pasien tidak merasakan gejala DM yang lebih buruk sehingga memutuskan untuk berhenti mengkonsumsi obat jika tidak ada keluhan.

Beberapa intervensi seperti melakukan review obat, pemberian edukasi dan informasi terkait pemantauan glukosa darah mandiri, penggunaan pill box dan menghubungi pasien via telepon bulanan diketahui dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes. Intervensi pelayanan kefarmasian tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan membentuk hubungan yang baik antara penyedia layanan kesehatan dalam hal ini apoteker, dokter, perawat dan pasien. Hubungan yang baik ini dimulai dengan menjalin komunikasi yang baik (15).

Penelitian yang mengamati intervensi pemberian edukasi dan *pill box* yang dilakukan oleh apoteker di Puskesmas dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. Kepatuhan meningkat dari $19,54 \pm 4,37$ menjadi $15,18 \pm 2,64$ pada kelompok intervensi pendidikan dan *pill box* ($p=0,004$)(24). Kepatuhan pengobatan yang baik memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan nilai HbA1C yang rendah. Untuk mendukung kadar HbA1C yang baik, selain memperhatikan faktor kepatuhan juga harus memperhatikan faktor gaya hidup sehat (16). Keyakinan terhadap agama merupakan dasar keyakinan yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keyakinan agama termasuk percaya akan kehidupan setelah

kematian, pada kuasa Tuhan, dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah rencana dan kehendak Tuhan. Religiusitas memiliki hubungan negatif dengan nilai Glukosa Plasma Puasa (FPG) yang rendah ($r=-0,15$, $p = 0,041$), namun religiusitas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan nilai HbA1C(4).

Amadi et al menunjukkan bahwa religius intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi berhubungan dengan hasil pengobatan yang lebih baik pada pasien diabetes. Menjadi lebih dekat dengan Tuhan, percaya pada rahmat Tuhan dan kembali ke praktik keagamaan mungkin menjadi faktor penting dalam proses penyembuhan pasien diabetes (17). Amalan keagamaan yang sering dilakukan pasien dalam penelitian ini seperti shalat, mengaji, puasa, dzikir, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Menurut penelitian Heidari et al, terdapat hubungan positif yang signifikan antara praktik keagamaan dan aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes tipe 2 (18). Penelitian mengungkapkan hubungan antara praktik keagamaan dan penyakit, mulai dari mempromosikan gaya hidup sehat hingga mekanisme koping. Pasien akan kembali kepada Tuhan ketika kondisinya memburuk untuk memberikan kekuatan dan kenyamanan, atau sebagai pelengkap terapi medis, hubungan antara religiusitas dan pengobatan juga berkorelasi positif dengan penurunan angka kematian (19).

Dalam penelitian ini variabel religiusitas dan kepatuhan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai ($r = 0,392$, $p = 0,001$). Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut lemah, sehingga jika dimaknai bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya meskipun hubungan keduanya lemah. Agama dapat memiliki efek positif dan negatif pada kesehatan seseorang. Religiusitas yang baik memiliki hubungan positif antara harapan, kepatuhan minum obat, dan kontrol glukosa darah (19). Unsur agama memiliki peran dalam membantu pasien mengontrol kadar gula darah, dan memotivasi pasien untuk mengambil keputusan yang tepat tentang pengobatan yang sedang dijalannya (19). Religiusitas dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap penyakitnya, sehingga pasien memiliki sikap positif untuk mengubah gaya hidupnya dan mencapai target terapeutik. Religiusitas positif berpengaruh signifikan terhadap tingkat harapan, sedangkan religiusitas negatif berdampak pada pergulatan spiritual dan tekanan mental (21). Agama dapat mempengaruhi kesehatan mental dengan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi stres dan menciptakan dukungan sosial, harapan dan optimisme (22).

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat memastikan kejujuran pasien saat berkunjung untuk menghitung sisa obat. Kelemahan metode pill box dapat membuat pasien menyembunyikan sisa obat yang sebenarnya karena pasien sadar bahwa dirinya terlibat dalam suatu intervensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Religiusitas pasien DM rawat jalan Puskesmas Jetis 1 Bantul berada pada tingkat religiusitas sedang, sedangkan tingkat kepatuhan pasien termasuk kategori tinggi. Pada penelitian ini diketahui jika religiusitas memiliki hubungan dengan kepatuhan. Religiusitas menjadi acuan keyakinan pasien dalam menjalani pengobatannya untuk menuju keberhasilan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Banday MZ, Sameer AS, Nissar S. Pathophysiology of diabetes : An overview. 2020;
2. Atlas IDFD. Idf diabetes atlas. 2019.
3. Pham TB, Nguyen TT, Truong HT, Trinh CH, Ngoc H, Du T, et al. Effects of Diabetic Complications on Health-Related Quality of Life Impairment in Vietnamese Patients with Type 2 Diabetes. *J Diabetes Res.* 2020;2020.
4. Boon C, Mfam H. Does religious affiliation influence glycaemic control in primary care patients with type 2 diabetes mellitus ? *J Ment Heal Fam Med.* 2011;8:21–8.
5. Saleh F, Mumu SJ, Ara F, Hafez A, Ali L. Non-adherence to self-care practices & medication and health related quality of life among patients with type 2 diabetes : a cross-sectional study. *BMC Public Heal J.* 2014;14:1–8.
6. Romero, B.B, Cordero, R.D.D, Garcia E. Influence of Religious and Spiritual Elements on Adherence to Pharmacological Treatment Influence of Religious and Spiritual Elements on Adherence to Pharmacological Treatment. *J Relig Heal.* 2018;(October).
7. Larijani B, Zahedi F. Patient centred care in diabetology : an Islamic perspective from Iran. *J Diabetes Metab Disord.* 2013;12(18):2002–4.
8. Ilkilic I, Ertin H. Ethical conflicts in the treatment of fasting Muslim patients with diabetes during Ramadan. *Med Heal Care Philos.* 2017;0(0):0.
9. Niazi AK, Kalra S. Patient centred care in diabetology : an Islamic perspective from South Asia. 2012;11(1):1.
10. Perwitasari DA, Adikusuma W, Rikifani S, Supadmi W. Quality of Life and Adherence of Diabetic Patients in Different Treatment Regimens. 2018;(December 2014).
11. Sammulia, S.F, Rahmawati, F, Andayani T. Comparative Pill Box And Medication Chart On The Levels Compliance And Clinical Outcome In Ederly Patients at Batam. *J Manajement Pharm care.* 2016;288–96.
12. Fürthauer J, Flamm M, Sönnichsen A. Patient and physician related factors of adherence to evidence based guidelines in diabetes mellitus type 2 , cardiovascular disease and prevention : a cross sectional study. 2013;
13. Brundisini F, Vanstone M, Hulan D, Dejean D, Giacomini M. Type 2 diabetes patients ' and providers ' differing perspectives on medication nonadherence : a

- qualitative meta-synthesis. *BMC Health Serv Res.* 2015;
14. Mohd MMMA, Phung H, Sun J, Morisky DE. The predictors to medication adherence among adults with diabetes in the United Arab Emirates. *J Diabetes Metab Disord.* 2016;1–9.
 15. Siew P, Lai M, Chan SP. Effects of a pharmaceutical care model on medication adherence and glycemic control of people with type 2 diabetes. *J Patient Prefer Adherence.* 2014;8:1185–94.
 16. Doggrell SA, Warot S. The association between the measurement of adherence to anti-diabetes medicine and the HbA1c. *Int J Clin Pharm.* 2014;36:488–97.
 17. Ku A, Uwakwe R, Pc O, Ac N, Cr M. Religion , coping and outcome in out- patients with depression or diabetes mellitus. 2016;489–96.
 18. Heidari S, Rezaei M, Sajadi M. Religious Practices and Self-Care in Iranian Patients with Type 2 Diabetes. *J Relig Health.* 2016;
 19. Darvyri P, Christodoulakis S, Galanakis M, Avgoustidis AG, Thanopoulou A, Chrousos GP. On the Role of Spirituality and Religiosity in Type 2 Diabetes Mellitus Management — A Systematic Review. *J Psychol.* 2018;9:728–44.
 20. Ali SR, Liu WM. Islam 101 : Understanding the Religion and Therapy Implications. *Journal.* 2004;35(6):635–42.
 21. Agorastos, A, Demiralay, C, Huber CG. Influence of religious aspects and personal beliefs on psychological behavior : focus on anxiety disorders. *J Psychol.* 2014;7:93–101.
 22. Kiani F, Hesabi N. The Relationship Between the Religious Beliefs of the Diabetic Patients and Depression in a Diabetes Clinic in Iran. *J Relig Health.* 2016;1–6.
 24. Andanalusia M, Nita Y, Athiyah U. The effect of pillbox use and education by pharmacist toward medication adherence in diabetes mellitus patients in a Primary Health Care Center in Mataram. *J Basic Clin Physiol Pharmacol.* 2021 Jun 25;32(4):577-582. doi: 10.1515/jbcpp-2020-0500. PMID: 34214347.

Hubungan Religiusitas dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

aphni.almaata.ac.id

Internet Source

13%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On